

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PORSI SAHAM PUBLIK
TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)
pada Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata I
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



In Azza Anillah
NIM : 1705046063

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Iin Azza Anillah
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Iin Azza Anillah
NIM : 1705046063

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : **Pengaruh Likuiditas Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2017-2019)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 juni 2021

Pembimbing I



H. Muhammad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE., M.SI., Akt.
NIP. 19791222 201503 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Iin Azza Anillah
Nim : 1705046063
Judul : **Pengaruh Likuiditas Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2019)**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, baik, cukup baik, pada tanggal

25 Juni 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun Akademik 2020/2021

Semarang, 25 Juni 2021

Mengetahui

Ketua Sidang



Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 19760109 200501 1002

Penguji Utama I



Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 19760109 200501 1002

Dosen Pembimbing I



H. Muhammad Fauzi, SE., MM.

NIP. 19730217 200604 1 001

Sekretaris Sidang



Dessy Noor Farida, SE., M.SI., Akt.

NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji Utama II



Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Dosen Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE., M.SI., Akt.

NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu diantram beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

“Everybody is dreaming of success, but have you worked for it? Dream hard, Pray hard, Work harder”

(Wirda Mansur)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Saeful Mujab dan Ibu Sapuroh Ulfa yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa yang diberikan sepanjang waktu.
2. Untuk nenek tersayang, Mbah Amenah yang selalu memperhatikan kesehatan cucunya dan memberikan semangat serta doa yang diberikan sepanjang waktu.
3. Untuk adek-adekku tersayang, Fasta dan Kaif yang selalu memberikan semangat.
4. Teman-teman KKN RDR 75 (posko 77) yang telah memberikan semangat dan banyak pengalaman selama 45 hari.
5. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2017, serta Almamater Universitas UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan motivasi serta semangat.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kehadiran Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amiin.

Semarang, 10 Juni 2021

Penulis

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juni 2021



Lin Azza Anillah
1705046063

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa arab yang ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>D{ammah</i>	U	U

3. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari

kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

6. Ta'Marbuthah

Setiap ta'marbuthah ditilus dengan "h" misalnya :

الحِكْمَةُ : *Al-h}ikmah*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan keadaan perusahaan selama periode tertentu, dalam hal ini perusahaan juga wajib melakukan pelaporan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter yang menunjukkan tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan masih tinggi maka diperlukannya pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan untuk menyakinkan masyarakat bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Porsi Saham Publik terhadap pengungkapan laporan keuangan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini memiliki populasi dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (2017-2019), dengan total 42 perusahaan dan dikarenakan populasinya yang luas maka peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan porsi saham public berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, Porsi Saham Publik, IFRS dan Pengungkapan laporan keuangan.

ABSTRACT

Financial statements are a source of information related to the state of the company during a certain period, in this case, the company is also required to report on the activities that exist within the company. Based on a survey conducted by the ACFE Indonesia Chapter which shows the level of fraud on financial statements is still high, it is necessary to disclose financial statements for companies to convince the public that the company is credible.

This study aims to determine the effect of Liquidity and Public Shares on the disclosure of financial statements (studies on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). This study has a population of companies listed on the Jakarta Islamic Index (2017-2019), with a total of 42 company and due to its large population, the researchers took samples that matched the criteria to be studied.

The method in this study uses a quantitative method using the SPSS 16.0 application. The results of this study state that liquidity has a negative but not significant effect on the disclosure of financial statements. While the share of public shares has a positive and significant effect on the disclosure of financial statements.

Keywords: Liquidity, Public Share Portion, IFRS, and Disclosure of financial statements.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas skripsi yang berjudul: “Pengaruh Likuiditas Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)) Pada Tahun 2017-2019” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Starta Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CA., CPAI selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. H. Muhammad Fauzi, SE., MM. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.

5. Dessy Noor Farida, SE., M.SI., Akt. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
7. Semua teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan motivasi dan pelajaran yang berharga.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki skripsi ini. Semoga dengan skripsi ini akan memberikan manfaat tersendiri bagi penulis maupun bagi pembaca.

Semarang, 10 Juni 2021



Iin Azza Anillah
NIM. 1705046063

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	<u>vii</u>
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	<u>viii</u>
ABSTRAK.....	<u>xii</u>
KATA PENGANTAR	<u>xiii</u>
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Teori <i>Stakeholders</i>	17
2.2 Teori Agensi	18
2.3 Laporan Keuangan	20
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	20
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	25

2.3.3	Karakteristik Laporan Keuangan.....	27
2.3.4	Komponen Laporan Keuangan	28
2.4	Pengungkapan Laporan Keuangan	34
2.4.1	Pengertian Pengungkapan	34
2.4.2	Tujuan Pengungkapan.....	36
2.4.3	Jenis Pengungkapan	38
2.5	Likuiditas	41
2.6	Porsi Saham Publik.....	44
2.7	International financial Reporting Standard (IFRS).....	46
2.7.1	Pengertian IFRS.....	46
2.7.2	Karakteristik IFRS.....	47
2.7.3	Tujuan IFRS	47
2.7.4	Manfaat IFRS	48
2.8	Penelitian Terdahulu	48
2.9	Kerangka Berfikir	52
2.10	Rumusan Hipotesis	52
2.10.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan	52
2.10.2	Pengaruh Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.....	55
BAB III METODE PENELITIAN		58
3.1	Populasi dan Sampel.....	58
3.1.1	Populasi.....	58
3.1.2	Sampel.....	60

3.2	Jenis Penelitian, Variabel Penelitian dan Pengukuran	63
3.2.1	Variabel dependen (Y).....	63
3.2.2	Variabel Independen (X).....	64
3.3	Metode Pengumpulan Data	66
3.4	Teknik Analisis Data	67
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	67
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	68
3.4.3	Uji Statistik.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		75
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	75
4.2	Deskripsi Data Penelitian	77
4.3	Uji Asumsi Klasik	79
4.4	Pembahasan	89
BAB V PENUTUP		92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN		98
Lampiran I: Data Penelitian		98
Lampiran 2: Uji Statistik 16.0.....		103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan keadaan perusahaan selama periode tertentu, dalam hal ini entitas bisnis juga wajib melakukan pelaporan kegiatan yang ada di perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi pemakainya dan juga sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*) yang dilakukan manajemen. Penjelasan mengenai tanggungjawab seorang pemimpin terdapat dalam surah An-Nisaa' ayat 58 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisaa’:58)*¹

¹ Ahmad Toha Putra, “Al-Qur’an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) model kanan kiri”, (Semarang: CV.ASY-Syifa), 2012, hlm.

Makna dari ayat Al-Qur'an tersebut yaitu memerintahkan agar menyampaikan "amanat" kepada yang berhak, dalam hal ini yang dimaksud "amanat" tersebut adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata amanat memiliki pengertian yang sangat luas, meliputi "amanat" Allah SWT kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri. Melaksanakan amanah dan hukum dengan seadil-adilnya, jangan sekali-kali diabaikan, akan tetapi diindahkan, diperhatikan dan diterapkan dalam hidup dan kehidupan kita, untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Indikator kesuksesan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah laporan keuangan.³ Sehingga hal ini bisa menjadikan laporan keuangan mampu memiliki informasi yang lengkap tentang ekonomi perusahaan. Berdasarkan survei yang dilakukan ACFE Indonesia Chapter terhadap 239 responden menunjukkan bahwa kecurangan yang terjadi di Indonesia ialah korupsi dengan persentasi 64.4% atau dipilih 154 oleh responden. Jenis kecurangan selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan yang memiliki persentasi 28.9% atau dipilih 69 responden sedangkan

² Khoirun Nizam, <https://www.sinizam.com/ayat-ayat-al-quran-tentang-kepemimpinan-syarat-syarat-tugas-dan-tanggung-jawab-pemimpin/> (Diakses Pada 1 Februari 2021).

³ Abubakar Arif, "Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol.1, No.2, 2016, hlm. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v1i2.4420>.

kecurangan laporan keuangan sebesar 6.7% atau dipilih 16 reponden. Berikut diagram tentang kecurangan yang dilakukan perusahaan di Indonesia:

Gambar 1.1 Diagram kecurangan perusahaan



Sumber: *ACFE Indonesia (Data diolah)*

Dengan adanya survei diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan masih tinggi maka diperlukannya pengungkapan laporan keuangan ini sangat penting bagi perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan tersebut layak atau terjamin karna pengungkapan laporan keuangan yang diungkapkan secara benar.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu tentang pengungkapan laporan keuangan yang terjadi didalam perusahaan yang ada di Indonesia. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang melakukan kesalahan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaanya. Pada 25 april 2018 laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk 2016 direvisi, akibat permasalahan kartu kredit, yang menimbulkan beberapa variabel dalam pengungkapan laporan keuangan berubah signifikan. Misalnya, laba tahun 2016 yang tadinya tercatat Rp. 1,08 triliun. Namun, dalam pengungkapan laporan keuangan tahun 2017, laba perusahaan dicatat sebesar Rp. 183,53 miliar. Tidak cuma variabel laba, perubahan yang cukup signifikan, hal ini juga terjadi pada total pemasukkan bunga. Manajemen Bukopin mengungkapkan, perubahan tersebut dipicu adanya pencatatan yang tidak wajar dari sisi pemasukkan bisnis kartu kredit. Direktur Keuangan Bukopin Adhi Brahmantya menjelaskan, hal tersebut awalnya ditemukan oleh perseroan pada Juli 2017. Singkatnya, informasi tentang data pendapatan dari kartu kredit di Bank Bukopin berbeda dengan keadaan yang ada. Adhi menjelaskan, tidak hanya pada kurun waktu Januari hingga Juli 2017 saja pencatatan menjadi keliru, tapi dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya. Terdapat 100.000 kartu kredit yang pencatatannya keliru.⁴

Dari fenomena diatas maka perusahaan wajib melakukan pengungkapan sehingga informasi yang didapat bisa berkualitas dan

⁴Kompas,<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/03/070000026/laporan-keuangan-bukopin-tersandung-kasus-kartu-kredit-ini-penjelasan-dirut?page=all> (2018)

kredibel. Tujuan pengungkapan laporan keuangan yaitu diantaranya *protective* yang bertujuan untuk melindungi perlakuan yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*) yang dilakukan manajemen, *informative* yaitu untuk menyampaikan informasi yang mempermudah keefektifan pengambilan keputusan pemakai dan *differential* yang bertujuan membatasi informasi yang diberikan kepada publik.⁵

Standar yang berkualitas yang dipakai untuk laporan keuangan dan diharapkan bisa menjadikan laporan lebih transparan. Menyadari bahwa laporan keuangan membutuhkan pedoman lintas negara, maka pada tanggal 29 juni 1973 *international accounting standard committee* (IASC) dibentuk untuk menyusun *international accounting standard* (IAS) dengan semboyan standarisasi *one standard for all*. *International accounting standard commite* (IASC) menerapkan *international financial reporting standard* (IFRS) Pada 1 januari 2009 di Indonesia merevisi PSAK agar sesuai dengan IFRS dan berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2011/2012 supaya investor mempunyai pemahaman untuk membaca laporan keuangan sehingga dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan.⁶

⁵ yanto dan desi Efrianti, "Pengaruh Implementasi International Financial Reporting Standard Dalam Indeks Gray Leverage Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan," *Journal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 2-7, <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.87>.

⁶ Toto Prihadi, "Praktisi Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK". (Jakarta: PPM Manajemen, cetakan II), 2012, hlm.7.

Dalam pengungkapan laporan keuangan, IFRS berkaitan dengan masalah keagenan (*agency problem*) yakni masalah jarak antara *principle* dan *agent* yang dalam relasi membutuhkan jembatan antara pemilik dan buruh atau pekerja yang disebut *agency relation* berupa informasi. Informasi dalam hal ini berupa laporan tentang asset, resources dan lainnya yang berhubungan dengan keadaan perusahaan yang dibuat oleh *agent* dan diserahkan kepada pemilik.

Teori *agency* menurut Tristanti tahun 2011 mengatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principle* berkerja dengan *agent* dimana *principle* akan menyediakan fasilitas, wewenang serta kebijakan pembuatan keputusan kepada *agent*. Teori ini mengansumsikan bahwa individu bergerak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimiliki dapat mendorong *agent* untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya sehingga dapat menyembunyikan informasi yang tidak diketahui *principle*. Dalam kondisi tersebut *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut mewajibkan *agent* untuk memberi signal mengenai kondisi perusahaan kepada *principle* agar tidak terjadi asimetri.

Negara yang mengadopsi IFRS dapat memperoleh annual report yang mempunyai tingkat kredibilitas tinggi. IFRS meminta persyaratan akan item-item pengungkapan yang semakin tinggi sehingga nilai-nilai dalam sebuah perusahaan akan meningkat, manajemen akan

mempunyai tingkat akuntabilitas yang baik dalam menjalankan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor yang cukup signifikan, berbagai penelitian juga dilakukan agar mengetahui tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan tingginya tingkat informasi yang harus diungkapkan mengikuti standar pengungkapan di antara lain yaitu: pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang dilakukan ketika pihak perusahaan tidak mau dengan sukarela melaporkan pengungkapannya sedangkan pengungkapan yang dilakukan entitas dengan sukarela atau tanpa adanya paksaan dari peraturan yang berlaku merupakan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan laporan keuangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi: *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *common stock ratio*, *earning per share* dan margin laba bruto. Sedangkan faktor untuk non keuangan meliputi: porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industry, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar dan presentase kepemilikan manajerial. Seperti penelitian Pratiwi sidauruk tahun 2014 yang menggunakan indikator *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik sebagai indikator yang paling penting dalam mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Selain itu penelitian serupa juga menggunakan indikator *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan porsi saham publik dilakukan oleh Irawan tahun

2010 untuk menilai pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu itulah maka penelitian ini akan menggunakan satu dari faktor keuangan yaitu likuiditas dan satu lagi dari faktor non keuangan yaitu porsi saham publik.

Likuiditas adalah rasio modal kerja yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, serta membantu manajemen dalam mengukur efisiensi modal kerja yang dikelola perusahaan. Likuiditas juga berkaitan erat dengan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi tentang penggunaan modal kerja untuk mengetahui bagaimana prospek dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Likuiditas dapat dipandang dari dua sisi yaitu tingginya tingkat likuiditas akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel dan disisi lain, likuiditas juga dapat dipandang sebagai ukuran manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung banyak mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal untuk menunjukkan lemahnya kinerja manajemen. Dengan dijadikannya IFRS sebagai standar ini akan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih detail sehingga meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Porsi saham publik merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan jumlah seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Pada Purwandari tahun 2012 menyatakan bahwa presentase saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan besarnya *privat information* yang harus dibagikan manajer kepada publik. Privat information ialah informasi internal yang hanya diketahui oleh manajer saja seperti: standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, perencanaan bisnis dan sebagainya. Dengan adanya publik investor mengakibatkan manajer berkewajiban untuk memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban. Ini berarti semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik maka semakin besar pula informasi yang harus diungkapkan kepada publik dan ini juga bisa disimpulkan bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan maka semakin banyak pula detail-detail yang dituntut untuk dibuka. Dengan demikian pengungkapan laporan keuangan semakin luas.

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas dan porsi saham terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu entitas makin banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian menurut Muhammad Ridho tahun 2019 yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan, porsi saham dan umur perusahaan terhadap kelengkapan laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *variable leverage*, likuiditas,

profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan memengaruhi faktor-faktor kelengkapan pengungkapan keuangan.⁷ Riset yang berbeda dilakukan oleh Pratiwi sidauruk tahun 2014 yang meneliti tentang pengaruh implementasi IFRS dalam pengungkapan laporan keuangan. Dari penelitian tersebut memperlihatkan implementasi IFRS dalam indeks gray leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham public yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. Sehingga implementasi IFRS dalam indeks gray likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham public berpengaruh terhadap laporan keuangan, sedangkan dalam indeks gray leverage tidak berpengaruh.⁸

Selain penelitian di atas terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas dan porsi saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya yaitu penelitian Eza Amelinda tahun 2019 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable likuiditas, leverage, profitabilitas dan tidak signifikannya kepemilikan saham terhadap kelengkapan laporan

⁷ Muhammad Ridho, "Pengaruh Rasio Keuangan, Porsi Saham Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI," *Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research* Vol.3, 2019, hlm. 37–50, <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/jbr/article/view/82>.

⁸ pratiwi sidauruk, "Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan", 2014.

keuangan yang diungkapkan.⁹ Menurut Abubakar Arif tahun 2006 tentang analisis pengaruh rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, porsi saham public dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Penelitian tersebut memiliki hasil *variable leverage*, likuiditas, porsi saham public dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan umur perusahaan memiliki pengaruh untuk pengungkapan laporan keuangan.¹⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Hal ini menandakan bahwa masih adanya *Research Gap* sehingga perlu dilakukan suatu penelitian kembali yang hanya menggunakan rasio likuiditas dan porsi saham publik untuk membedakan dari penelitian-penelitian terdahulu. Di sini peneliti mencoba untuk mengaitkan rasio likuiditas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang berbasis syariah yakni perusahaan yang terdaftar di JII sebagai penelitian untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini, akan memfokuskan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

⁹ Eza Amelinda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Firm Journal of Management Studies*, Vol.4, No. 1, 2019, hlm. 66–78, <http://eprints.undip.ac.id/39908/>.

¹⁰ Abubakar Arif, op.cit 125-130.

Perusahaan-perusahaan yang berada di JII sudah diakui sebagai perusahaan yang sudah melakukan kegiatan oprasional sesuai prinsip syariah. JII juga merupakan indeks saham perusahaan yang telah memenuhi kategori investasi di pasar modal yang menggunakan sistem syariah islam. Sehingga mendapat perhatian yang cukup besar terhadap ekonomi islam di negara Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII seharusnya mempunyai keadaan keuangan yang baik atau memiliki pengungkapan laporan keuangan yang baik serta lengkap. Perusahaan yang terdaftar di JII ada 30 perusahaan yang memang sudah diseleksi dengan kriteria-kriteria tertentu setiap tahunnya.

Demi meningkatkan citra perusahaan yang baik dan mendapat kepercayaan masyarakat, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII harus melakukan pengungkapan laporan keuangan. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pengungkapan porsi saham publik agar masyarakat yang akan menanamkan modalnya keperusahaan tersebut percaya bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Dan yang kedua yaitu melakukan pengungkapan rasio likuiditas hal ini sangat penting agar para investor tau bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Porsi Saham Publik Terhadap**

Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada Tahun 2017-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis perubahan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

- 1) Bagi Akademisi, untuk memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh rasio likuiditas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.
 - 2) Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.
- b. Secara praktis, penelitian ini semoga dapat menambah wawasan
- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini sangat bermanfaat untuk sumber pengetahuan mengenai bagaimana perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan tepat dan terdaftar di Jakarta Islamic Index.
 - 2) Bagi pihak lain, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti yang ingin mengambil penelitian yang tema serupa sehingga bisa dijadikan referensi.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka yang menggambarkan alur pemikiran rencana penulisan dari awal hingga akhir penulisan pada penelitian, yang isinya mencakup elemen-elemen penting yang akan diteliti. Sistematika dalam penulisan ini meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dasar tentang alasan mengenai mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang dari permasalahan, rumusan masalah, tujuan permasalahan, manfaat penelitian serta sistematika dari penulisan tersebut.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori mengenai penjelasan dari setiap variable dependen (pengungkapan laporan keuangan) dan variable independent (likuiditas dan Porsi saham publik). Selain itu juga berisi mengenai kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas tentang metodologi penelitian, diantaranya berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, populasi dan sampel, serta tehnik analisis data yang didapatkan.

BAB IV: HASIL DAN PERSEMBAHAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penganalisisan dan interpretasi dari hasil penelitian serta data yang didapatkan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dipendek dan saran bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholders*

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ghazali dan Chariri tahun 2007 yaitu keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. *Stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur saja tetapi juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat local, karyawan dan lainnya. Pengungkapan keuangan dan non keuangan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikatakan menjadi sarana untuk berkomunikasi antara manajemen dengan *stakeholder*.

Jika suatu perusahaan menerapkan standar IFRS maka harus semakin transparan pula informasi yang disajikan. Transparan berarti investor dan pengguna laporan keuangan difasilitasi untuk mendapatkan informasi yang relevan. Begitu pula pihak yang memiliki saham pada perusahaan tertentu yaitu saham yang dimiliki masyarakat. Teori *stakeholder* ini dapat digunakan karena perusahaan tidak bergerak untuk kepentingannya sendiri melainkan bertanggungjawab atas saham yang dimiliki publik. Karna semakin transparan informasi yang diungkapkan

kepada publik maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat, semakin tinggi porsi saham publik maka semakin luas pengungkapan kepada masyarakat karena porsi yang dimiliki publik semakin besar.

2.2 Teori Agensi

Pada teori ini berisi tentang sebuah kerjasama yang dilakukan untuk saling menguntungkan yang terikat dalam sebuah kontrak yang terdiri dari perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agen).¹¹ Menurut Kholmi dalam Kholmi tahun 2017 teori agensi adalah teori yang menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki hubungan kontrak dalam merubah metode pengukuran akuntansi dan dilakukan oleh kedua belah pihak yang terikat kontrak.¹²

Menurut Trisanti tahun 2012, hubungan keagenan muncul ketika principle bekerja sama dengan agent dimana pihak principle menyediakan fasilitas yang cukup dan mendelegasikan wewenang dan kebijakan pengambilan keputusan kepada agent. Teori keagenan mengansumsikan bahwa individu bertindak untuk kepentingannya sendiri, sehingga principal tidak memiliki informasi yang cukup terhadap apa saja aktivitas yang dilakukan agent hal ini disebut dengan asimetri informasi. Dalam hal ini agent menyiapkan angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Ini mewajibkan agen untuk

¹¹ Dista Amalia Arifah, "Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik," Vol. 9, No. 1, 2012, hlm. 85–95, <https://www.academia.edu/download/47342833/12-23-1-SM.pdf>.

¹² Masiyah Kholmi, "Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi," *Ekonomika Bisnis*, Vol.2, No. 2, 2010, hlm. 357, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jibe.v2i02.4694>.

memberi tahu principal tentang status perusahaan untuk menghindari asimetri.¹³

Sejumlah penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat laporan keuangan, dan kualitas informasi yang diperoleh terkait dengan tingkat yang telah ditetapkan dan ditentukan dalam standar yang ada, seperti pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Informasi yang digunakan oleh manajemen untuk pengguna laporan keuangan sangat penting karna pengungkapan merupakan sumber informasi. Teori keagenan dalam hal ini mengatakan bahwa hubungan keagenan ataupun persahabatan ini ada jika salah satu pihak ataupun lebih atau yang sering disebut principal berkeja sama dengan individu ataupun organisasi lain yang disebut *agent*. Seorang principal akan memberikan fasilitas serta memberikan kebijaksanaan kepada *agent* yang membuat keputusan.

Pengungkapan yang dilakukan manajemen sangat penting untuk pengguna laporan keuangan karena perusahaan sudah percaya kepada manajemen untuk mengelola sumber daya dari principal (pengguna laporan keuangan) sehingga dapat dikelola secara tepat. Untuk pihak yang sudah diberikan kepercayaan, manajemen wajib mengungkapkan secara detail sumber daya yang sudah dipercayakan kepadanya. Namun permasalahan yang sering terjadi ialah ketika manajemen mencari celah

¹³ Leony Lovancy Trisanti, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela," *Skripsi. Universitas Diponegoro*, 2012.

untuk meraup keuntungan sendiri dan ini menjadi masalah keagenan untuk itu diperlukannya biaya agensi untuk mengatasinya.

Jika hubungan antara principal dan agen semakin erat maka biaya pengawasan yang dibutuhkan semakin tinggi untuk mencegah hal tersebut maka perusahaan wajib melakukan pengungkapan. Dengan melakukan pengungkapan bisa membuat pihak perusahaan memaksa manajemen untuk melaporkan informasi dengan jujur untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan manajemen. Pengungkapan ini sangat membantu untuk mengurangi biaya agensi dikarenakan pengungkapan membuat perusahaan untu lebih kredibel sehingga dapat membantu mengetahui daya saing perusahaan.

Teori ini menyebutkan jika likuiditas memiliki nilai tinggi maka membutuhkan lebih banyak pengungkapan sehingga dapat mengurangi kemungkinan biaya pengawasan (*cost agency*) yang besar. Hal ini akan terjadi jika nilai likuiditas tinggi karena penurunan nilai ekuitas, hal ini mengakibatkan perusahaan harus melakukan pengungkapan lebih luas sebagai pertanggungjawaban nilai ekuitas yang rendah dibandingkan nilai likuiditas yang lebih tinggi.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari banyaknya transaksi yang terjadi dalam perusahaan seperti transaksi yang

bersifat finansial yang akan dicatat, diringkas serta digolongkan dan diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Tindakan yang ada diatas merupakan proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, peringkasan transaksi, penggolongan serta peristiwa yang setidaknya bersifat finansial.¹⁴

Tindakan yang dilakukan untuk membuat ringkasan data dari keuangan perusahaan disebut dengan laporan keuangan. Laporan ini digunakan manajemen serta pihak lain yang memiliki kepentingan dengan data keuangan ini sehingga laporan ini disusun untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan pihak lain, laporan ini terdiri dari laporan bagian laba yang ditahan ataupun laporan modal sendiri, laporan laba/rugi, neraca, serta laporan perubahan posisi keuangan ataupun laporan penggunaan dan sumber data.¹⁵ Sedangkan menurut Brighdam dan Houston tahun 2001 menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan deviden dimasa yang akan datang dengan melihat posisi keuangan perusahaan selama beberapa periode dimasa lalu.

Laporan keuangan merupakan satu set dokumen yang menjelaskan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan informasi terkait

¹⁴ Jumingan, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

¹⁵ Ibid, hlm.4

arus kas masuk dan kas yang keluar perusahaan.¹⁶ Penjelasan mengenai pencatatan transaksi dan waktu atau periode laporan keuangan terdapat dalam surah Al-Baqoroh ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَهْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانفُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

¹⁶ Sefani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” 2011.

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnyanya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan

pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqoroh: 282)¹⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang pencatatan transaksi setidaknya terdapat 7 kata yang menyebutkan asal kalimat “ka-ta-ba” yang memiliki arti menulis ataupun mencatat. Sehingga kegunaan laporan keuangan ialah kumpulan atas catatan transaksi yang dilakukan perusahaan dan terdapatnya konsep waktu dalam akuntansi yang menjelaskan bahwa setiap transaksi yang ada harus jelas transaksinya. Dalam ayat ini juga menjelaskan tentang “waktu” dalam bermuamalah tidak hanya menjelaskan tentang “waktu” saja ayat ini juga menerangkan bahwa dalam tugas mencatat transaksi muamalah harus diserahkan kepada orang tertentu yang bersifat amanah dalam menjalankan tugasnya.¹⁸

Sumber data dari penyusunan laporan keuangan dapat diperoleh dari bon, nota kredit, laporan bank, faktur-faktur, salinan faktur penjualan dan sebagainya. Data asli yang digunakan untuk mengisi buku perkiraan sehingga dapat membuktikan keabsahan transaksi yang dilakukan. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa pencatatan diantaranya laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan

¹⁷ Ahmad Toha Putra, “Al-Qur’an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) model kanan kiri”, (Semarang: CV.ASY-Syifa,2012).

¹⁸ Gustani: <https://www.gustani.id/2015/07/ayat-al-quran-tentang-akuntansi.html> (2 februari 2021)

keuangan, skedul serta informasi lainnya yang memiliki kaitan dengan laporan keuangan.¹⁹

Laporan keuangan merupakan output atau hasil akhir dari proses akuntansi. Output merupakan pedoman-pedoman yang menjadi pertimbangan untuk para pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang menjelaskan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya selama satu periode ekonomi.

2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Dasar dari terbentuknya struktur akuntansi yaitu dari tujuan laporan keuangan itu sendiri. Terdapat beberapa pendapat tentang tujuan laporan keuangan dari segi objek maupun penekanannya, namun tujuan laporan keuangan selama ini mendapat perhatian lebih tentang laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut berbagai sumber dapat kita lihat penjelasannya dibawah ini.²⁰

Tujuan laporan keuangan pada tahun 1984 tentang prinsip akuntansi di indonesia yaitu:

¹⁹ Merlina Made Gede Wirakusuma, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No. 3, 2013, hlm. 15–31, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5657>.

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, "*Analisis Kritis Laporan Keuangan*", Vol.1, No.6,- ed. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007).

1. Tersedianya informasi terhadap keuangan perusahaan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban yang dijalankan perusahaan.
2. Adanya informasi mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) perusahaan yang akan muncul dari aktivitas usahan untuk memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Informasi yang diberikan untuk mengetahui perubahan aktiva serta kewajiban suatu perusahaan seperti informasi kegiatan pembiayaan dan investasi.
5. Informasi yang diberikan perusahaan untuk mengetahui informasi kebijakan akuntansi yang dijalankan perusahaan.

APB Statement No. 4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua seperti berikut:

1. Tujuan Umum

“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai perinsip akuntansi yang diterima”.

2. Tujuan Khusus

“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan”.

2.3.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai karakteristik laporan keuangan dalam penyusunannya seperti berikut:

1. Mudah dipahami merupakan salah satu karakteristik yang harus ada didalam penyusunan laporan keuangan karena ini sangat berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi yang diberikan perusahaan.
2. Untuk kebutuhan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan informasi harus disajikan secara relevan sehingga laporan keuangan harus memiliki manfaat umpan balik yaitu pengguna bisa menegaskan ataupun mengoreksi harapan mereka dimasa lalu dan manfaat prediktif yaitu pengguna dapat memprediksi masa depan dengan menggunakan hasil evaluasi yang didapatkan dari tahun lalu.
3. Informasi yang disampaikan tepat waktu sehingga berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.
4. Disajikan secara lengkap, karena setiap informasi yang disajikan selengkap mungkin sehingga berpengaruh untuk pengambilan keputusan. Informasi ini merupakan informasi

utama yang terdapat pada laporan keuangan yang disampaikan secara jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaan informasi.

5. Informasi yang terdapat di laporan keuangan harus terbebas dari kesalahan material dan menyajikan informasi secara benar dan dapat terverifikasi dengan begitu dalam laporan keuangan harus terdapat keandalan.

Dari penjelasan yang telah disampaikan memiliki ringkasan sebagai berikut: karakteristik dalam laporan keuangan perusahaan harus bisa menyampaikan informasi yang dapat dimengerti pengguna laporan keuangan, andal, relevan dan bisa diperbandingkan sehingga dapat menyajikan informasi yang bisa berkontribusi positif bagi perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan.

2.3.4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari komponen yang lengkap seperti yang ada didalam PSAK No.1 Paragraf 49 (revisi) tahun 2009:

1. Laporan posisi keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf 51 (Revisi) tahun 2009 yang menyebutkan bahwa neraca dalam perusahaan dibuat untuk menggambarkan posisi keuangan pada saat tutup buku dan diantaranya yaitu:

- a. Aset tetap
- b. Properti investasi
- c. Aset tidak berwujud
- d. Aset keuangan (tidak termasuk investasi dengan metode ekuitas, piutang dagang, dan piutang lainnya serta kas dan setara kas)
- e. Investasi dengan metode ekuitas
- f. Persediaan
- g. Piutang dagang dan piutang lainnya
- h. Kas dan setara kas
- i. Total aset yang telah diklasifikasi sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai PSAK 58 (Revisi) tahun 2009: aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan
- j. Utang dagang dan terutang lainnya
- k. Liabilitas keuangan
- l. Liabilitas dan aset untuk pajak sebagaimana yang dijelaskan dalam PSAK; 46, Akuntansi pajak penghasilan
- m. Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana yang dijelaskan dalam PSAK; 46

- n. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK; 58 (Revisi) tahun 2009
 - o. Kepentingan non pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas
 - p. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan yang disajikan secara sistematis oleh perusahaan dan mencakup penghasilan, biaya, rugi laba yang didapat dari salah satu perusahaan dalam periode tertentu disebut laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif memiliki tujuan pokok yaitu dengan melaporkan kemampuan riil dari suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat menyajikan unsur-unsur kinerja yang dibutuhkan untuk penyajian yang wajar. Laporan laba rugi dalam PSAK No.1 Paragraf 79 (revisi) tahun 2009 bisa mencakup beberapa pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Biaya keuangan
- c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan ekuitas.
- d. Suatu jumlah tanggal yang mencakup total dari:
 - 1) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang diberhentikan

- 2) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset.
- e. Laba rugi
 - f. Pendapatan komprehensif yang terdiri dari entitas asosiasi dan ventura bersama dan dicatat menggunakan metode ekuitas
 - g. Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain) jumlah dalam huruf (h)
 - h. Total laba rugi komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam SAK terdapat penjelasan tentang perubahan ekuitas yang menerangkan bahwa laporan akan didistribusikan untuk pemilik entitas dan pihak non pengendali yang akan memperhatikan laporan laba rugi komprehensif selama satu periode berjalan. Dwiningih dan Diptyana tahun 2007 mengatakan tentang laporan perubahan ekuitas tentang laporan yang memperlihatkan perubahan modal pemilik dari periode akuntansi sebagai akibat dari aktivitas operasi akuntansi. Laporan yang menunjukkan kenaikan ataupun penurunan ekuitas pada tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya disebut laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas kecuali transaksi serta perubahan yang terjadi pada pemegang saham seperti pembayaran deviden, jumlah keuntungan yang diungkapkan, setoran modal serta kerugian yang diciptakan dari aktivitas perusahaan selama periode yang terkait.

Penggambaran pelaporan perubahan ekuitas menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan aktiva bersih selama periode tertentu. Perusahaan wajib memberikan laporan ekuitas untuk laporan keuangan dan di tunjukkan oleh PSAK No.1 Paragraf 103, Revisi 2009 :

- a. Untuk satu periode total laba rugi komprehensif yang menggambarkan secara terpisah jumlah keseluruhan yang dapat disetorkan untuk pemilik induk serta untuk kepentingan non pengendali.
- b. Setiap komponen ekuitas memberikan pengaruh tentang penerapan retrospektif ataupun dalam penyajian kembali dengan cara melakukan pengamatan-pengamatan kejadian yang telah terjadi.
- c. Komponen ekuitas, hubungan antara jumlah yang tercatat saat awal serta akhir periode, dengan cara tercerai untuk menunjukkan perubahan yang timbul dari:
 - 1) Laba rugi
 - 2) Pendapatan komprehensif dari masing-masing pos

Dengan pengertian yang sudah dipaparkan diatas diambil kesimpulan bahwa laporan yang menerangkan perubahan ekuitas dari perusahaan baik dalam modal setor, modal sendiri ataupun modal saham sebagai akibat pengeluaran sendiri atau pemasukkan dari modal terkait dengan aktivitas perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Informasi yang diserahkan mengenai *cash flow* perusahaan untuk dasar penilaian kemampuan perusahaan untuk penggunaan ataupun menghasilkan kas yang terdapat pada PSAK No.2. Laporan *cash flow* adalah laporan yang menyediakan informasi kas yang berhubungan dengan kegiatan oprasional, investasi aset non keuangan, pembiayaan dan transaksi non anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo awal penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat daerah selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan terdiri dari beberapa kebijakkan akuntansi sebagai berikut prinsip-prinsip, metode, konvensi, dasar catatan laporan keuangan serta manajemen yang menggunakan prosedur untuk penyajian serta penyusunan laporan keuangan perusahaan hal ini termuat dalam (PSAK No. 1 paragraf 68, Revisi 2009) yaitu:

- a) Adanya informasi yang menerangkan tentang dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang dipilih dan akan diterapkan untuk peristiwa serta transaksi penting.
- b) Tidak disajikannya informasi tentang pernyataan standar akuntansi keuangan didalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta perubahan ekuitas.
- c) Tidak disajikannya informasi tambahan dalam laporan keuangan sehingga diperlukan untuk rangka penyajian secara wajar.

Informasi kebijaksanaan akuntansi dapat berpengaruh pada posisi hasil keuangan perusahaan hal ini disebut dengan catatan atas laporan keuangan.

2.4 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan laporan keuangan harus dilakukan sehingga pengguna laporan keuangan mengetahui kinerja dalam perusahaan, dalam hal ini terdapat empat laporan utama dan satu berisikan catatan laporan keuangan. Laporan keuangan ialah laporan yang berisi tentang keuangan suatu perusahaan dan menerangkan tentang apa saja yang dilakukan manajemen untuk menjalankan perusahaan.

Menurut anwar tahun 2010 mengatakan bahwa laporan keuangan harus memadai karena hal ini berkaitan dengan kinerja perusahaan, prediksi kas serta profitabilitas. Pengungkapan laporan keuangan juga harus sesuai dengan kepentingan pengguna laporan keuangan sehingga memberikan dampak positif bagi pengguna laporan keuangan ketika pengambilan keputusan.²¹ Sedangkan menurut Purwandari keputusan diambil karena pengungkapan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang akan sangat berguna bagi investor terhadap diambilnya keputusan untuk alokasi sumber daya.

Informasi yang lengkap untuk pengungkapan yang dilakukan perusahaan sebagai sikap perusahaan disediakan untuk pihak yang terkait dengan pengungkapan ini menjadi upaya pertanggungjawaban dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

Dalam hal ini teori agensi akan berguna jika principal dan agent memiliki suatu hubungan yang istimewa maka akan menambah biaya pengungkapan untuk kinerja manajemen yang ada sebaliknya jika tidak terjadi hubungan yang istimewa maka tidak dibutuhkannya biaya tambahan.

²¹ Anggi Pradipta Nugrohohadi, "Implementasi IFRS Terhadap Kinerja Keuangan" Vol.3, 2014, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5657>.

2.4.2. Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan laporan keuangan ialah untuk menunjukkan kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk laporan keuangan yang tidak menyesatkan. Pengguna laporan keuangan berhak memiliki informasi tambahan selain yang ada didalam laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat diinterpretasikan secara tepat, mudah dipahami serta tidak menyesatkan bagi pengguna informasi.

Menurut Irawan tahun 2010 mengatakan tujuan pengungkapan laporan keuangan ada beberapa macam diantaranya yaitu²² :

1. Memberi tau item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Adanya informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menentukan resiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
3. Tersedianya informasi tentang aliran kas masuk dan keluar dimasa yang akan datang.

²² Foresty Ade Witira, “Pengaruh Implementasi Ifrs, Dalam Indeks Gray : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018)”, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 9, No. 53, 2019, hlm. 99.

4. Pengungkapan sangat membantu investor dan kreditur dalam menentukan resiko.
5. Tersedianya informasi untuk membandingkan perusahaan dan angka tahun bagi pengguna laporan keuangan.
6. Menetapkan investasi dan return bagi investor.

Ada lima tujuan pengungkapan menurut Belkoui dan Ahmad tahun 2000 yaitu:

1. Tersedianya item-item yang tidak pernah diakui termasuk ukuran yang dapat bermanfaat untuk item-item tersebut.
2. Dijelaskannya item-item yang diakui untuk tersedianya ukuran yang relevan untuk item-item selain dari ukuran laporan keuangan.
3. Investor dan kreditur dapat terbantu dalam menentukan resiko untuk item-item itu.
4. Tersedianya informasi untuk digunakan pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
5. Tersedianya informasi mengenai kas masuk serta keluar dimasa yang akan datang.

Pengungkapan yang luas akan berguna bagi pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga tujuan laporan

pengungkapan ini perlu untuk memberikan informasi yang memadai.

2.4.3. Jenis Pengungkapan

Terdapat 2 macam pengungkapan dalam laporan keuangan, antara lain:

1. Pengungkapan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku disebut pengungkapan wajib.
2. Informasi yang dipilih oleh perusahaan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan, pengungkapan ini disebut dengan pengungkapan sukarela.

Dengan adanya prinsip akuntansi dan berlaku untuk umum di Indonesia yang memuat pengungkapan informative sehingga material yang ada sesuai bentuk, susunan, dan isi laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan serta adanya istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur serta dasar-dasar dalam laporan keuangan.

Pengungkapan laporan keuangan yang lengkap akan mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangannya sehingga dapat digunakan untuk memberi nilai potensial dari isi laporan keuangan. Jika suatu informasi memiliki nilai tinggi tentang kualitasnya maka akan sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan. Pengungkapan memiliki tiga konsep diantaranya yaitu:

1. *Adequacy Disclosure*

Adequacy Disclosure bisa disebut dengan pengungkapan minimum dan disyaratkan dengan peraturan yang berlaku yang disajikan dengan angka-angka sehingga dapat diinterpretasikan dengan benar untuk investor.

2. *Fair Disclosure*

Dalam pengungkapan ini memberikan perlakuan yang sama untuk para pemakai laporan dan menyediakan informasi yang layak bagi pembaca potensial.

3. *Full Disclosure*

Kelengkapan penyajian informasi sehingga dapat mengungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh ini membuat beberapa pihak menganggap pengungkapan ini tidak baik karena penyajian informasi yang sangat luas. Dengan undang-undang yang ada dalam pasar modal untuk meningkatkan dan menjamin perlindungan untuk masyarakat yang memiliki modal sehingga perusahaan harus mengungkapkan semua informasi tentang keadaan usahanya dan keadaan keuangannya sehingga perusahaan dapat menawarkan efeknya dipasar modal.

Metode-metode pengungkapan dapat diklasifikasikan hal ini menurut Ghazali dan Chariri tahun 2007 yaitu:

1. Dengan bentuk dan susunan laporan yang formal
2. Penyajian yang terperinci dan dengan terminology

3. Adanya informasi yang ditandai dengan tanda kurung (parenthesis)
4. Adanya catatan kaki atau *footnotes*
5. Adanya daftar lengkap dan laporan
6. Adanya komentar dari laporan auditor
7. Pernyataan direktur utama ataupun ketua dewan komisaris

Jika pengungkapan dilakukan secara lengkap maka laporan keuangan perusahaan akan semakin *reliable* maka dari itu suatu perusahaan harus melakukan pengungkapan karena setiap perusahaan public harus membuat laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Annual report ini ialah laporan yang akan dikeluarkan oleh manajemen perusahaan setiap satu tahun sekali dan laporan ini berisi tentang informasi keuangan serta non keuangan perusahaan hal ini sangat berguna bagi pemegang saham untuk melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan pada periode tersebut, yang diungkapkan dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi dan lainnya.

Laporan tahunan ini harus diaudit oleh auditor independen sebagai wujud dari transparansi laporan keuangan perusahaan. sedangkan laporan non perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan seperti laporan manajemen yang berisi tentang informasi penting diantaranya yaitu laporan dewan komisaris, laporan direksi, kinerja perusahaan selama satu periode, profil

perusahaan, dan lainnya yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Informasi ini ada didalam annual report disclosure.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ini bisa membuat keakuratan informasi karena tingginya kualitas informasi akuntansi.

2.5 Likuiditas

Mengukur jumlah uang yang ada untuk melunasi biaya ataupun utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio sangat penting untuk menjaga perusahaan tetap berjalan itu bisa disebut *liquidity ratio*.²³

Menurut Cooke tahun 1989 perusahaan yang mempunyai pengungkapan yang kredibel akan memiliki tingkat rasio likuiditas tinggi tidak hanya itu pihak diluar likuiditas juga sama pentingnya sebagai ukuran kinerja manajemen untuk mengatur perusahaan. Begitu pula menurut Wallace tahun 1994, entitas yang memiliki *liquidity ratio* rendah akan memudahkan pihak luar dari perusahaan untuk mengungkapkan lemahnya kinerja manajemen.

Prasetya tahun 2011, menurutnya perusahaan wajib mampu membayar dari setiap kewajibannya agar kegiatan dari perusahaan dapat terus berlangsung. Dalam hal ini terdapat rasio likuiditas yang mampu menunjukkan nilai kekayaan lancar yang mampu menutup

²³ James O. Gill & Moira Chatton," *Memahami Laporan Keuangan (Memfaatkan Informasi Keuangan Untuk Mengendalikan Bisnis Anda*", (Jakarta: PPM, 2008).

hutang dari perusahaan, likuiditas juga dapat memperlihatkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka panjang ataupun kewajiban yang jatuh tempo yang mempunyai sumber daya *short term* dimiliki agar memenuhi kewajibannya.

Rasio likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan bisa melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Dengan adanya tingkat likuiditas yang tinggi akan membutuhkan banyak pengungkapan sehingga dapat mengurangi kemungkinan biaya pengawasan seperti yang disebutkan dalam teori agensi. Dalam likuiditas terdapat beberapa rasio dan dapat diukur sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio yaitu rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan.²⁴ menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Acid Test Ratio*

Acid Test Ratio ataupun rasio lancar (*quick ratio*) yang menggambarkan perbandingan diantara aktiva lancar-persediaan dan hutang lancar. Untuk memenuhi kewajibannya perusahaan memakai rasio ini karena perusahaan tidak perlu mempertimbangkan untuk

²⁴ Opcit. Hlm. 122

memakai persediaan dikarenakan persediaan memiliki waktu yang lama untuk menjadikannya uang kas dalam sedangkan dengan menggunakan piutang dapat segera direalisasi menjadi kas walaupun dalam kenyataannya mungkin persediaan memang lebih likuid. *Acid Test Ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Perputaran Piutang

Perusahaan yang memiliki hubungan yang istimewa dengan volume penjualan kredit disebut dengan piutang. Posisi piutang serta kira-kira waktu pengumpulannya sendiri diberi nilai dengan tingkat putaran piutang tersebut. Dengan membagi total penjualan serta piutang rata-rata. Rata-rata piutang ini bisa dihitung secara bulanan ataupun tahunan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

5. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan bisa dihitung dengan memakai *trun over* atau tingkat perputaran persediaan. *Trun over* merupakan ratio antara jumlah harga pokok benda yang diperjualkan dengan nilai rata-rata persediaan benda dagang dapat diganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Harga Produk}}{\textit{Rata - Rata Persediaan}} \times 100\%$$

6. Perputaran Modal Kerja

Tidak hanya rasio-rasio diatas yang bisa menganalisa modal kerja juga bisa dicoba dengan memakai rasio yang lainnya semacam rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan total aktiva dalam masing-masing pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, rata-rata hutang lancar dengan total hutang dan sebagainya. Perputaran modal kerja bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Modal Kerja Rata - Rata}} \times 100\%$$

2.6 Porsi Saham Publik

Saham publik ialah tingkat kepemilikan saham oleh pihak individu diluar perusahaan yang tidak mempunyai ikatan yang istimewa dengan

perusahaan. Persentasi antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham yang beredar.²⁵

Menurut Ainun dan Fuad tahun 2000 saham public merupakan saham yang dipunyai public. Penjelasan tentang public disini merupakan pihak yang tidak ada di lingkup manajemen serta tidak mempunyai ikatan apapun dengannya berbeda halnya dengan perusahaan yang mempunyai hubungan yang baik dengan manajemen.²⁶

Hal yang sama juga diutarakan oleh Norhadi dan sabeni tahun 2002 Porsi saham publik merupakan jumlah saham industry tersebut yang dimiliki oleh masyarakat (publik). Publik disini memberi arti pihak individu luar manajemen dan tidak memiliki ikatan yang istimewa dengan perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, sahamnya bebas dipunyai oleh masyarakat (publik) dengan total saham dimana rasio ini akan menunjukkan seberapa besar saham industry yang dipunyai oleh publik.²⁷ Porsi yang dipunyai saham public bersumber pada persentase kepemilikan saham yang bisa dihitung sebagai berikut

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

²⁵ Rini Rizky nur, “Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Rangka Indeks Gray Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon”, *Journal of Accounting*, 2019.

²⁶ Arif, op.cit. hlm.

²⁷ Hermansyah Sembiring, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Mediasi*, Vol. 4, No. 1, 2012, hlm. 68–77.

2.7 International financial Reporting Standard (IFRS)

2.7.1. Pengertian IFRS

Standar pelaporan keuangan internasional ialah IFRS yang merupakan dasar, pengertian dan kerangka kerja (1989) diadaptasi dari badan standar akuntansi internasional IASB.²⁸ IFRS merupakan ketentuan yang seragam serta secara teori, diaplikasikan dengan metode yang sama terhadap seluruh industri publik di pasar modal ataupun negara yang mengadopsi IFRS sebagai standar. IFRS selaku kerangka dan interpretasinya yang diadopsi oleh IASB mempunyai peraturan yang luas terdiri dari²⁹:

1. International Standard Audit (IAS) – standar yang diterbitkan sebelum 2001.
2. International Financial Reporting Standards (IFRS) – standar yang dikeluarkan setelah tahun 2001.
3. Standing Interpretations Committee (SIC) – yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
4. International Financial Reporting Issues Committee (IFRIC) – yang diterbitkan setelah tahun 2001.
5. Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements.

²⁸ <https://www.jurnal.id/id/blog/perbedaan-sak-dan-ifrs/> diakses 7 juni 2021

²⁹ Nining Ika Wahyuni, “Dampak Implementasi Ifrs Terhadap Pendidikan Akuntansi Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 9, No. 1, 2015, hlm. 12, <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i1.1230>.

Sebagian besar standar IFRS sebelumnya adalah International Accounting Standards (IAS). IAS dikeluarkan tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh International Accounting Standards Committee (IASC). Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan terus mengembangkan standar.

2.7.2. Karakteristik IFRS

IFRS mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. *Principle base* yang digunakan untuk menekankan interpretasi dengan standar yang berfokus untuk pelaksanaan prinsip tersebut.
2. Standar memerlukan evaluasi atas substansi transaksi serta penilaian apakah presentasi akuntansi memperlihatkan realitas ekonomi.
3. Memerlukan *professional judgement* untuk pelaksanaan standar akuntansi.
4. Memakai *fair value* dalam evaluasi dengan jumlah yang tidak sedikit.
5. *Disclosure* dengan jumlah yang lumayan banyak.

2.7.3. Tujuan IFRS

IFRS memiliki tujuan untuk menentukan laporan keuangan sementara yang dimiliki perusahaan untuk periode yang dimasukkan ke annual report tahunan yang dibuat perusahaan menurut Ardian tahun 2011 sebagai berikut:

1. Transparansi untuk para pengguna serta dapat dibandingkan sejauh periode yang disajikan.
2. Tersedianya titik awal yang mencukupi untuk akuntansi yang bersumber pada IFRS.
3. Pengguna memperoleh manfaat yang lebih dari pada biaya yang harus dikeluarkan.

2.7.4. Manfaat IFRS

Manfaat yang dapat didapat dari konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) didalam PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) seperti yang disampaikan oleh Eri Tri Wahyuni direktur IAI, antara lain:

1. Menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang maksimal
2. Mempermudah penyampaian atas laporan keuangan untuk pemakaian standar akuntansi keuangan yang diketahui secara internasional.
3. Mengurangi anggaran untuk modal dengan membuka *fund raising* melalui pasar modal secara global.

2.8 Penelitian Terdahulu

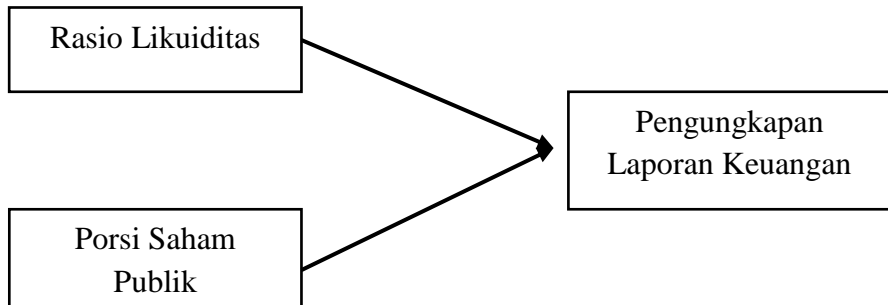
No.	Peneliti	Judul dan Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Pratiwi Sidauruk	Pengaruh Implementasi IFRS dalam Pengungkapan Laporan Keuangan.	Analisis Regresi	Hasil dari riset ini menampilkan implementasi IFRS dalam indeks gray

		<p>Variabel X: Indeks gray Likuiditas, Indeks gray Profitabilitas, Indeks gray Leverage, Indeks gray Porsi Saham Publik.</p> <p>Variabel Y: Pengungkapan Laporan Keuangan</p>		<p>leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham public secara simultan mempengaruhi laporan keuangan. Secara parsial implementasi IFRS dalam indeks gray likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham public berpengaruh terhadap laporan keuangan, sedangkan dalam indeks gray leverage tidak mempengaruhi.</p>
2	Hermansyah Sembiring	<p>Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Variabel X: Rasio</p>	Analisis Regresi	<p>Hasil riset ini ialah menampilkan kalau secara selimutan (uji F) merupakan ciri perusahaan yang meliputi rasio leverage, likuiditas, net profit margin, ukuran industry,</p>

		<p>leverage, likuiditas, net profit margin, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, porsi kepemilikan public.</p> <p>Variabel Y: Kelengkapan Pengungkapan</p>		<p>status industry tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.</p>
3	<p>Ida Ayu Sinta Devi dan Ketut Alit Suardana</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan.</p> <p>Variabel X: ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan status perusahaan.</p> <p>Variabel Y: kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>Hasil dari analisis studi ini memperlihatkan bila secara parsial dimensi industry mempunyai hasil positif pada kelengkapan laporan keuangan dan leverage mempunyai pengaruh negative pada kelengkapan laporan keuangan. Tetapi likuiditas dan status industry tidak mempunyai pengaruh pada kelengkapan</p>

				pengungkapan keuangan.
4	KennXy Fitelia	<p>Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Tingkat Kelengkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016.</p> <p>Variabel X: likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham public.</p> <p>Variabel Y: kelengkapan laporan keuangan.</p>	Analisis Regresi	<p>Hasil dari riset ini yaitu: likuiditas berpengaruh negative pada kelengkapan laporan keuangan begitu pula profitabilitas sedangkan leverage, ukuran perusahaan, porsi saham public memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan.</p>

2.9 Kerangka Berfikir



2.10 Rumusan Hipotesis

2.10.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio yang mengukur keahlian perusahaan untuk penunji kewajiban jangka pendek yang memiliki sebutan dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas dari sudut pandang pemberi pinjaman, rasio lancar yang lebih tinggi tampaknya memberi perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan.

Adanya aktiva lancar atas kewajiban lancar yang memiliki kelebihan untuk melindungi klaim, dikarenakan persediaan dapat dicairkan dengan cara melelang atau tidak adanya masalah dalam penagihan piutang. Dari sudut pandang lain, likuiditas merupakan

rasio lancar yang menunjukkan praktek yang dilakukan manajemen kurang baik. Sehingga menunjukkan adanya saldo kas yang tidak terpakai, persediaan yang berlebihan dengan kebutuhan yang ada dan adapula kekeliruan kebijakan kredit sehingga dapat mengakibatkan piutang usaha yang berlebihan.³⁰ Likuiditas juga berkaitan erat dengan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi tentang penggunaan modal kerja untuk mengetahui bagaimana prospek dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

Likuiditas dapat dipandang dari dua sisi yaitu tingginya tingkat likuiditas akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel dan disisi lain, likuiditas juga dapat dipandang sebagai ukuran manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung banyak mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal untuk menunjukkan lemahnya kinerja manajemen. Dengan dijadikannya IFRS sebagai standar ini akan menuntut perusahaan untuk

³⁰ Linda Santioso and Yenny Yenny, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *The Winners*, Vol. 13, No. 2, 2012, hlm. 81, <https://doi.org/10.21512/tw.v13i2.654>.

melakukan pengungkapan yang lebih detail sehingga meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Teori agensi mendukung kepercayaan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat manajemen menghasilkan keuntungan pribadi dengan melaporkan nilai yang lebih tinggi dari pada nilai yang sebenarnya. Teori ini menyebutkan jika likuiditas memiliki nilai tinggi maka membutuhkan lebih banyak pengungkapan sehingga dapat mengurangi kemungkinan biaya pengawasan (*cost agency*) yang besar. Hal ini akan terjadi jika nilai likuiditas tinggi karena penurunan nilai ekuitas, hal ini mengakibatkan perusahaan harus melakukan pengungkapan lebih luas sebagai pertanggungjawaban nilai ekuitas yang rendah dibandingkan nilai likuiditas yang lebih tinggi.

Dalam penelitian Rinny tahun 2011 mengenai tingkat likuiditas yang dipandang dari dua sisi, salah satu sisinya ialah tingkat likuiditas yang memiliki nilai tinggi bisa menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan sangatlah kuat, sehingga perusahaan yang seperti ini akan melakukan pengungkapan secara luas mengenai informasi untuk pihak luar sehingga dapat menyakinkan masyarakat bahwa perusahaan ini kredibel.³¹

³¹ Niko Ulfandri Daniel, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan

Beberapa riset yang telah meneliti pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Niko Ulfandri Daniel ini menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Selain itu, penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Cookie yang mengemukakan hasil yang sama yaitu likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian – uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H₁: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2.10.2. Pengaruh Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Porsi saham publik merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan jumlah seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Menurut Ainun dan Fuad tahun 2000 porsi saham publik yaitu terdapatnya perbandingan dalam porporsi saham yang dipunyai oleh investor luar, hal ini bisa berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan oleh industri. Disebabkan banyaknya pihak yang memerlukan informasi tentang industri, sehingga banyak pula detail yang dituntut untuk dibuka

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.4, 2013, hlm. 1–12, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/65>.

dengan demikian pengungkapan industry terus diperluas. Di pihak lain dengan terdapatnya dorongan untuk manajemen untuk selektif dalam melaksanakan pengungkapan informasi karena mengungkapkan informasi mengandung biaya.³²

Pada Purwandari tahun 2012 menyatakan bahwa presentase saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan besarnya *privat information* yang harus dibagikan manajer kepada publik. Privat information ialah informasi internal yang hanya diketahui oleh manajer saja seperti: standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, perencanaan bisnis dan sebagainya. Dengan adanya publik investor mengakibatkan manajer berkewajiban untuk memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban. Ini berarti semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik maka semakin besar pula informasi yang harus diungkapkan kepada publik dan ini juga bisa disimpulkan bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan maka semakin banyak pula detail-detail yang dituntut untuk dibuka. Dengan demikian pengungkapan laporan keuangan semakin luas.

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Perusahaan juga

³² Santioso and Yenny, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI."

bertanggungjawab atas saham yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga semakin tinggi saham publik maka semakin tinggi pula informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat. Jika perusahaan menerapkan standar IFRS maka informasi yang disajikan harus setransparan mungkin untuk disajikan kepada *stakeholders* sehingga porsi saham yang dimiliki oleh publik akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan. Kenny Fitelia telah membuktikan bahwa porsi saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pratiwi sidauruk yang menemukan hasil bahwa variable gray porsi saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Porsi Saham Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi yaitu kumpulan unit atau keseluruhan gejala yang ingin diteliti. Populasi merupakan salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel. Penelitian ini memiliki populasi dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2017-2019, memiliki total 42 perusahaan. dikarenakan populasinya yang luas, maka peneliti mengambil sampel (bagian dari populasi) yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

Tabel 3.1 1 Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama PT
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	EXCL	XL Axiata Tbk

9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
15	PTBA	Bukit Asam Tbk
16	PTPP	PP (Persero) Tbk
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
19	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
20	UNUR	Unilever Indonesia
21	UNTR	United Tractors Tbk
22	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk
23	BTPS	Bank Tahunan Pensiunan Nasional Syariah
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
26	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

29	JSMR	Jasa Marga (Persero)
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
31	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
32	INDY	Indika Energy Tbk
33	SMGR	Semen Indonesia Tbk
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
36	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
37	MYRX	Hanson International Tbk
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk
39	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
40	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
41	PPRO	PP Properti Tbk
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.1.2 Sampel

Dalam metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan prosedur sampling yang digunakan peneliti apabila megenakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan

tertentu. *Purposive sampling* terdiri dari 2 alternatif diantara lain *judgement sampling* serta *quota sampling*. Dalam penelitian ini hendak menggunakan *judgement sampling* yang disebabkan dalam penelitian ini menggunakan sampel yang harus memakai kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang ada didaftar Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian yakni tahun 2017-2019 secara *continue*.
2. Perusahaan yang menerbitkan annual report selama periode tahun penelitian yakni tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak memakai rupiah selama periode tahun penelitian yakni tahun 2017-2019.
4. Data-data yang dibutuhkan ada dilaporan keuangan selama periode tahun penelitian yakni tahun 2017-2019.

Tabel 3.1 2 Daftar Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian 2017-2019	42
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2019	(20)
3.	Perusahaan yang memakai rupiah selama periode tahun penelitian yakni tahun 2017-2019.	(2)

4.	Data-data yang dibutuhkan tidak ada dilaporan keuangan selama periode tahun penelitian yakni tahun 2017-2019.	(10)
5.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	10

Sumber: Total Sampel dari www.idx.co.id (data diolah)

Perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama PT
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	EXCL	XL Axiata Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	PTPP	PP (Persero) Tbk
8	SCMA	Surya Citra Media Tbk
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
10	UNUR	Unilever Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Jenis Penelitian, Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan kerangka berfikir yang ada dalam riset ini. Riset ini melibatkan variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas atau independent dalam penelitian ini meliputi variabel likuiditas dan porsi saham publik. Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keuangan.

2.3.5. Variabel dependen (Y)

Pengungkapan laporan keuangan (*Disclosure*) akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini kemudian akan dihitung memakai *Indeks Wallace* sehingga dapat membandingkan antara banyaknya item yang diungkapkan dengan banyaknya item yang seharusnya terungkap. Kemudian item akan diungkapkan dan memiliki nilai 1 begitupun sebaliknya jika item tidak diungkapkan maka memiliki nilai 0.

Rumus untuk menghitung pengungkapan yaitu

$$= n/k \times 100\%$$

n = pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah seluruh pengungkapan yang seharusnya dipenuhi

Kriteria *indeks Wallace*

No.	Rentang Presentase	KriteriaTingkat Pengungkapan
1	$\geq 75\% - < 100\%$	Sangat Luas
2	$\geq 50\% - < 75\%$	Luas
3	$\geq 25\% - < 50\%$	Cukup Luas
4	$>25\%$	Kurang Luas
Jumlah		

3.2.2 Variabel Independen (X)

Likuiditas dan porsi saham public adalah indikator yang akan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan didasarkan pada riset terdahulu dan untuk mengetahui tentang kedua indikator yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas dapat dipandang dari dua sisi yaitu tingginya tingkat likuiditas akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel dan disisi lain, likuiditas juga dapat dipandang sebagai ukuran

manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung banyak mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal untuk menunjukkan lemahnya kinerja manajemen. Dengan diadikannya IFRS sebagai standar ini akan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih detail sehingga meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Perusahaan pasti memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan sumber yang dimiliki entitas tersebut dan disebut sebagai likuiditas, dalam hal ini jika tingkat likuiditas suatu entitas tinggi, kemampuan perusahaan akan memiliki nilai yang tinggi juga sehingga bisa membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut.

Penelitian ini nantinya memakai *Cash Ratio* dalam menghitung likuiditas karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Rasio likuiditas mungkin cocok untuk teori agensi dikarenakan rasio ini bisa memperlihatkan pertanggungjawaban yang diemban manajemen atas rata-rata saldo kas yang dimiliki perusahaan. Sehingga indikator likuiditas yang ada dipenelitian ini memakai *Cash Ratio* yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Rata - Rata Saldo Kas}}{\text{Rata - Rata Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Porsi Saham Publik

Tingkat kepemilikan saham yang dimiliki individu diluar entitas dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Persentasi diantara jumlah saham yang dimiliki masyarakat dan jumlah saham yang beredar.

Menurut Norhadi dan sabeni tahun 2002 jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat atau public yang memiliki arti pihak individu diluar manajemen serta tidak adanya hubungan khusus dengan entitas tersebut. Perusahaan yang sudah go public, saham yang dimiliki bebas dimiliki masyarakat atau public memiliki total saham untuk rasio yang menunjukkan seberapa besar saham yang dimiliki public.

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk menyajikan dokumen beserta bukti yang akurat yang

berasal dari pencatatan sumber informasi yang berasal dari tulisan ataupun karangan dan lainnya.³³

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dipenelitian ini memakai uji statistik deskriptif.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang dilakukan tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisa data dengan cara mendiskripsikan bisa juga untuk menggambarkan data yang telah terkumpul.³⁴ Dalam penyajian datanya yaitu melalui table, diagram lingkaran, grafik, perhitungan modus, mean, median, pictrogram, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif merupakan teknis analisis untuk meringkas data dalam bentuk grafik, table dan angka, sehingga dapat menunjukkan informasi yang penting untuk dasar dalam pengambilan keputusan yang spesifik. Sebelum data dianalisis bisa melakukan uji asumsi klasik dan data.

³³Wikipedia, “Dokumentasi”, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi> . Diakses Pada 22 february 2021 Pukul. 9.30 WIB.

³⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Bandung: Alfabeta), 2018, hlm.226

³⁵ Ibid.hlm.227

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan yang bisa menghasilkan estimasi tak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji diantaranya yaitu:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan tidak. Uji normalitas merupakan salah satu dari uji persyaratan analisis data sebelum kita melakukan uji asumsi klasik.³⁶ Untuk agar tau apakah data berdistribusi normal, peneliti memakai data yang dapat ditentukan dengan melihat distribusi residual dari model regresi. Dalam hal ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data normal diperoleh apabila nilai signifikansi pengujian berada diatas 0,05.³⁷

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent variable*).

³⁶ Ibid.hlm.58

³⁷ Andi Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, hlm.99, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/212>.

Multikolonieritas merupakan situasi adanya korelasi pada beberapa independent antara satu dengan yang lainnya. Dalam model regresi dikatakan baik apabila antara variable tidak terjadi korelasi.³⁸ Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas terhadap model regresi yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa suatu model linear apakah ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kekeliruan pada $t-1$ (sebelumnya). Apabila ada korelasi, bisa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul dikarena observasi yang berurutan sepanjang satu waktu dengan lainnya. Permasalahan ini muncul dikarena oleh residual (kesalahan pengganggu) sehingga tidak terbebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.³⁹ Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model

³⁸ Ibid. hlm. 59

³⁹ Dhea Pridawati [skripsi], “Pengaruh Implementasi Dalam Indeks Gray (Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Porsi Saham Publik) Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode: 2013-2017)”. Universitas Lampung BandarLampung, Hal.43.

regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistik Durbin Waston (D-W).⁴⁰

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan *variance* dari residual dalam pengamatan ke pengamatan lainnya sama, sehingga dapat disebut dengan *homokedastisitas* yang apabila berbeda akan disebut dengan *heteroskedisitas*. Model regresi *homokedastisitas* adalah yang baik karena tidak terjadi *heteroskedistisitas*.⁴¹

Dalam penelitian ini untuk mencari tau ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan uji statistik dikarenakan lebih bisa menginterpretasikan hasil pengamatan. Model uji statistik yang dipakai yaitu dengan memakai grafik *scatterplot* dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila terbentuk pola tertentu pada grafik, missal terbentuknya titik-titiknya berbentuk pola yang rapi sehingga diindikasikan terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

⁴⁰ Linda Agustina, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan," *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 2012, hlm. 55–63, <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1960>.

⁴¹ Dhea Pridawati. Op.cit. hlm. 44

2. Apabila tidak membentuk pola tertentu pada grafik, missal tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah *heteroskedistisitas*.

3.4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode analisis berganda. Peneliti akan menggunakan analisis regresi berganda ketika peneliti ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kreterium), bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor, dengan tujuan untuk mengestimasi ataupun memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai dari variable independent yang diketahui.⁴² Dalam penelitian ini persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh indeks Wallace

X1 = Likuiditas

X2 = Porsi Saham Publik

⁴² Sugiyono. Op.cit. hlm. 308

α = Konstanta

ε = Error

β = Koefisien regresi

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh variable independent (likuiditas dan porsi saham publik) terhadap nilai variable dependen (pengungkapan laporan keuangan).

Dalam hal ini koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variable independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu ini berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinasi yang relative tinggi sedangkan untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena ada variasi yang cukup besar antara masing-masing pengamatan.

Adapula kelemahan yang mendasar pemakaian koefisien determinan ialah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap bertambahnya satu variabel independen maka menjadikan R^2 tentu bertambah tidak mengetahui apakah variabel tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh sebab itu banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 bisa naik maupun turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Sama halnya dengan koefisien determinasi (R^2), nilai Adjusted R^2 pun berada dalam kisaran antara 0 dan 1. Jika mendekati nilai 1 maka akan semakin kuat kemampuan variabel bebas (independen) mengeksplanasikan variabel yang terkait (dependen).⁴³

3.4.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada hal ini, uji statistik F memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas (independen) yang akan dimasukkan pada model memiliki pengaruh terhadap variabel terkait (dependen). Dalam pengujian hipotesis ini

⁴³ H. Imam Ghazali, "APLIKASI ANALISIS MULTIVARIAT Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9", (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018).

menggunakan statistik F dengan kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_1 akan ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_1 akan diterima.⁴⁴

3.4.3.3 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi dengan variabel terkait (dependen). Dalam uji statistik t ini mempunyai kriteria untuk pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5% maka Hipotesis dapat diterima. Jika tingkat signifikansi lebih dari 5% (0,05) maka hipotesis akan ditolak begitupun sebaliknya jika tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05) maka hipotesis akan diterima.⁴⁵

⁴⁴ Ibid, hlm.99

⁴⁵ Ibid, hlm. 98-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index atau yang lebih sering di singkat menjadi JII adalah index saham yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan pertama kali pada tanggal 3 juli 2000 oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang menjalin kerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM). Namun hari dasar yang dipakai yaitu tanggal 2 Januari 1995 dengan nilai indeks 100, hal ini guna mendapatkan data historikal yang cukup Panjang. JII diharapkan bisa menjadi tolak ukur dari kinerja saham-saham syariah.

Selain itu, JII diluncurkan agar pasar modal syariah bisa lebih berkembang. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah menjadi konstituen JII dilakuakn sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan Novemver, mengikuti review DES oleh OJK.

Sementara itu BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut⁴⁶:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.

⁴⁶ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses tanggal 13 juli 2021 jam. 6:10)

2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Penelitian ini menggunakan objek yang secara *continue* terdaftar pada JII dan sesuai kriteria dalam penelitian ini dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan selama periode 2017-2019, sebagai berikut:

Tabel 4.1 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama PT
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	EXCL	XL Axiata Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	PTPP	PP (Persero) Tbk
8	SCMA	Surya Citra Media Tbk
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia

		(Persero) Tbk
10	UNUR	Unilever Indonesia

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini diantaranya variabel rasio likuiditas (X1), variabel porsi saham publik (X2) dan variabel pengungkapan laporan keuangan (Y). Berikut penyajian table terkait hasil dari statistik deskripsi pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Rasio Likuiditas	30	1.2568	.0316	1.2884	12.2327	.407757	.0577111	.3160967
Porsi Saham Publik	30	.5210	.0097	.5307	11.3853	.379510	.0288403	.1579650
Pengungkapan Laporan Keuangan	30	.2405	.6456	.8861	23.0509	.768363	.0119120	.0652448
Unstandardized Residual	30	.25198	-.15007	.10191	.00000	-1.81E-1605855016
Valid N (listwise)	30							

Sumber: Hasil data Sekunder (diolah oleh SPSS 16.0.)

Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas maka diperoleh sebanyak 30 data (N) yang berasal dari perkalian antara perusahaan sampel (10 perusahaan) dengan jumlah tahun penelitian (3 tahun) dari tahun 2017-2019. Table 4.2 menunjukkan bahwa semua data pada setiap variabel dapat diproses dan tidak ada yang hilang.

Pada tabel 4.2, hasil analisis terhadap variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0316 yang berarti nilai terendah

dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,0316 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,2568 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam sampel yang dianalisis adalah sebesar 1,2568. Nilai *mean* likuiditas sebesar 0,407757 yang berarti nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,407757. Nilai standar deviasi (simpang baku) likuiditas sebesar 0,3160967 yang berarti bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya lebih besar.

Hasil analisis terhadap variabel porsi saham publik menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0097 yang berarti nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis sebesar 0,0097. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5307 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,5307. Nilai *mean* porsi saham publik sebesar 0,379510 yang berarti nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,379510. Nilai standar deviasi (simpang baku) porsi saham publik sebesar 0,1579650 yang berarti bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya lebih besar.

Hasil analisis terhadap variabel pengungkapan laporan keuangan yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6456 yang berarti nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis sebesar 0,6456. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8861 yang berarti nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,8861. Nilai *mean* pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,768363 yang berarti nilai

rata-rata dalam data sampel yang dianalisis sebesar 0,768363. Nilai standar deviasi (simpang baku) pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,0652448 yang berarti nilai standar deviasi pengungkapan laporan keuangan lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya, sehingga tingkat penyimpangan datanya relative kecil.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Tabel 4.3 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05855016
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.063
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil normalitas dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,750 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,750 > 0,05$). Maka dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.697	.032		21.710	.000		
	Rasio Likuiditas	.007	.036	.033	.189	.851	.998	1.002
	Porsi Saham Publik	.181	.071	.438	2.535	.017	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 16.0 (Data sekunder yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel dependen meliputi rasio likuiditas (X_1) dengan nilai tolerance 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002 sedangkan porsi saham public (X_2) dengan nilai tolerance 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Keseluruhan variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terhindar atau tidak terjadi gejala multikolonieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi (DurbinWatson)

Tabel 4.3 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.135	.0606799	1.005

a. Predictors: (Constant), Porsi Saham Publik, Rasio Likuiditas
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

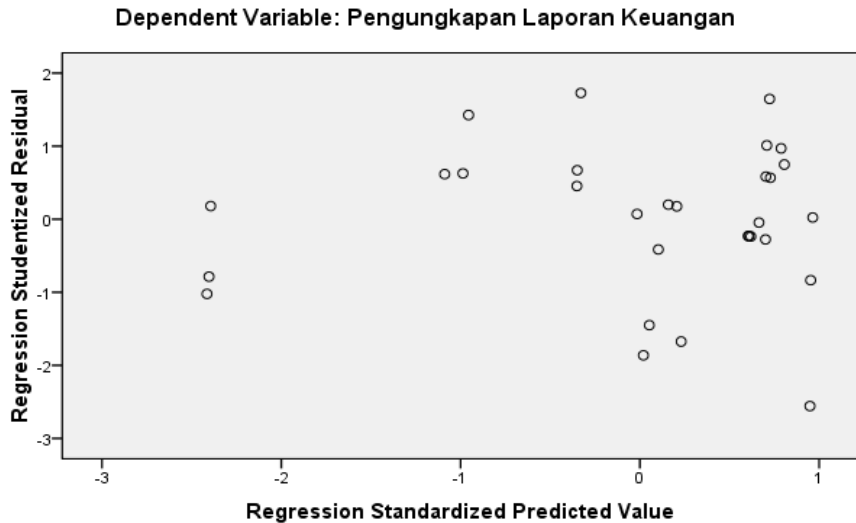
Sumber: Output SPSS 16.0 (Data sekunder yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu hasil uji autokorelasi diketahui untuk nilai durbin waston sebesar 1,005 dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05) dengan jumlah sampel N sebanyak 30 sampel dan variabel independennya 2 (K=2). Maka berdasarkan nilai pada tabel 4.3, Durbin -Waston akan didapat untuk nilai batas bawah (DL) sebesar 1.284 sedangkan nilai batas atas (DU) sebesar 1.567. Berdasarkan hasil yang sesuai perhitungan rumus jika nilai Durbin-Waston lebih kecil dari pada nilai batas bawah atau lebih besar dari (4-dl) maka hipotesis ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.1 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder yang telah diolah.

Dari gambar 4.3 scatterplot tersebut terlihat bahwa tidak adanya pola yang jelas karena penyebaran titik-titik secara merata dan acak serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan berada disekitar angka 0 pada sumbu Y. Dengan itu disimpulkan bahwa data pada penelitian ini yaitu likuiditas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan

keputusan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

Tabel 4.3 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.020		1.642	.112
	Rasio Likuiditas	.020	.022	.173	.911	.370
	Porsi Saham Publik	.008	.045	.036	.188	.852

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 4.4 maka hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser ini, kita cukup melihat tabel output “*Coefficients*”. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel rasio likuiditas (X_1) adalah 0,370. Sementara untuk nilai variabel porsi saham public (X_2) adalah 0,852. Karena nilai signifikansi kedua varabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dasar pengujian pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.697	.032		21.710	.000		
	Rasio Likuiditas	.007	.036	.033	.189	.851	.998	1.002
	Porsi Saham Publik	.181	.071	.438	2.535	.017	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder yang telah diolah.

Dengan dasar tabel 4.5, hasil analisis data yang telah diolah menggunakan software IBM SPSS 16.0 maka diperoleh hasil perumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,697 + 0,007 X_1 + 0,181 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh indeks Wallace

X1 = Likuiditas

X2 = Porsi Saham Publik

α = Konstanta

ε = Error

β = Koefisien regresi

Dari rumus tersebut yang merupakan persamaan regresi dan memperlihatkan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Nilai constanta ialah 0,697 yang memiliki arti ketika variabel likuiditas dan porsi saham publik (nilai X_1 dan X_2 diasumsikan 0), maka pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,697.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,007. Nilai koefisien regresi yang positif memperlihatkan nilai likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel likuiditas (X_1) dan porsi saham (X_2) publik adalah 0 (nol, maka pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,007 satuan.
3. Nilai koefisien regresi porsi saham publik adalah sebesar 0,181. Nilai koefisien regresi yang positif memperlihatkan bahwa nilai porsi saham publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel likuiditas (X_1) dan porsi saham (X_2) publik adalah 0 (nol, sehingga pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,181 satuan.

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.135	.0606799	1.005
a. Predictors: (Constant), Porsi Saham Publik, Rasio Likuiditas					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan					

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder yang telah diolah.

Dengan adanya tabel 4.6 hasil uji koefisien determinan tersebut menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,135 atau 13,5% yang artinya 13,5% tersebut variasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh likuiditas dan porsi saham publik secara bersama-sama. Sedangkan 86,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kondisi ini berarti model yang dibangun pada penelitian ini relative kurang bagus.

4.3.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.3 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	3.264	.054 ^a
	Residual	.099	27	.004		
	Total	.123	29			

a. Predictors: (Constant), Porsi Saham Publik, Rasio Likuiditas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data sekunder yang telah diolah.

Dengan tabel 4.7 diatas hasil uji signifikansi simultan diatas dengan mengamati baris, kolom F dan sig menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 3,264 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,054 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,054 < 0,05$). Variabel likuiditas dan porsi saham publik secara serentak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

4.3.8 Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.3 8 Hasil (Uji Statistik)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.697	.032		21.710	.000		
	Rasio Likuiditas	.007	.036	.033	.189	.851	.998	1.002
	Porsi Saham Publik	.181	.071	.438	2.535	.017	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data sekunder yang telah diolah.

Pada tabel 4.6 diatas serta mengamati baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan seperti berikut ini:

1. Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Variabel likuiditas nilai signifikansi sebesar 0,851 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,851 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, likuiditas mempunyai t hitung sebesar 0,189 dan nilai t tabel sebesar 2,042 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulan, tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Pengaruh Variabel Porsi Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Variabel porsi saham publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ($0,05 > 0,017$), maka hal tersebut bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan jika dibandingkan t hitung dan t tabel, porsi saham publik mempunyai nilai 2,535 dan nilai t tabel 2,042, maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya, disini terjadi persamaan hasil antara perbandingan t hitung dengan t tabel dan berdasarkan nilai signifikansi maka pengungkapan laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap porsi saham public.

4.4 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas dan porsi saham publik terhadap laporan keuangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2019 mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari hasil hipotesis yang telah dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya dan menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki hasil tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan yang diamati dari tingkat signifikansi $0,851 > 0,05$. Dapat dikatakan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif untuk pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian menurut Wiwit Wahyuningsih dkk tahun 2016 yang memperlihatkan variabel likuiditas yang memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan. Tapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho tahun 2019 dengan judul penelitian "*Pengaruh Rasio Keuangan, Porsi Saham Publik Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Barang Konsumsi*" dari keterangan yang sudah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas memiliki

pengaruh negative tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, rasio ini dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk membayar setiap kewajiban yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari sumber jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini tingkat rasio likuiditas tinggi maka bisa menjamin kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya karena tingkat rasio likuiditas yang tinggi juga dapat memperlihatkan kondisi keuangan yang baik dari suatu perusahaan, dan perusahaan yang seperti akan melakukan pengungkapan informasi secara lengkap dari pada perusahaan lainnya, kelengkapan pengungkapan ini disajikan untuk pihak yang berada diluar perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Tingkat rasio yang relative tinggi ini juga menjadikan manajemen bisa menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri dengan melakukan pelaporan yang lebih tinggi dari pada nilai yang sebenarnya dan dalam hal ini juga rasio likuiditas butuh lebih banyak pengungkapan agar mengurangi kemungkinan keluarnya *cost agency* (biaya pengawasan). Dengan melakukan pengungkapan lebih tinggi maka upaya manajemen untuk menghasilkan keuntungan pribadi dapat diminimalisir dan hasil penelitian ini menemukan ketika perusahaan lemah dalam likuiditas harus menyampaikan informasi secara lengkap lagi agar tidak kehilangan para investor.

2. Pengaruh Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Dari hipotesis yang dilakukan serta telah dipaparkan sebelumnya dan menunjukkan bahwa variabel porsi saham publik memiliki hasil negatif tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan laporan keuangan yang dapat dilihat tingkat signifikansi ($0,05 > 0,017$). Dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan variabel porsi saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 **diterima**.

Seperti penelitian yang dilakukan Pratiwi Sidauruk tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan*” yang menunjukkan variabel porsi saham publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Pengaruh implementasi IFRS mewajibkan suatu entitas untuk menyediakan laporan keuangan yang lebih transparan dengan kata lain investor ataupun pengguna laporan keuangan mendapat fasilitas untuk memperoleh informasi yang bisa mempengaruhi keputusan ekonomi serta pihak yang punya saham didalam perusahaan ialah saham yang dimiliki masyarakat. Jika semakin transparan informasi yang diungkapkan kepada *stakeholder* maka public yang memiliki porsi saham akan meningkat, ini disebabkan oleh kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data serta pembahasan pengaruh rasio likuiditas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2019) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai t hitung $<$ t tabel ($0,189 < 2,042$) serta nilai signifikansi sebesar 0,851 dengan nilai koefisien 0,007 yang artinya rasio likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Variabel porsi saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa porsi saham publik mempunyai nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), dengan nilai koefisien 0,191 yang artinya variabel porsi saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

5.2 Saran

Seperti yang telah dipaparkan maka penulis mengajukan beberapa saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk perusahaan yang listing dan tercantum pada Jakarta Islamic Index (JII). Selain itu, diharapkan pula untuk perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus melengkapi data penyajian laporan keuangan sehingga dapat mengetahui tingkat keluasan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya secara lengkap.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu untuk bahan rujukan pada penelitian sebelumnya, khususnya untuk variabel yang sama dalam penelitian ini.
- b. Disarankan untuk mengembangkan penelitian. Pengembangan tersebut bisa dilakukan dengan cara menambah variabel penelitian, menambah waktu untuk periode penelitian dan dapat menambahkan sampel perusahaan agar penelitian memiliki variasi baru dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Linda. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 4. No. 1. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1960>.
- Arif, Abubakar. 2006. “Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej.” Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik Vol. 1, no. 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v1i2.4420>.
- Daniel, Niko Ulfandri. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* vol.4 no. (2013): 1–12. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/65>.
- Dista amalia arifah. “Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik.” *Prestasi* 9, no. 1 (2012): 85–95. <https://www.academia.edu/download/47342833/12-23-1-SM.pdf>.
- Efrianti, yanto dan desi. “Pengaruh Implementasi International Financial Reporting Standard Dalam Indeks Gray Leverage Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.” *Journal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 5, no. 2 (2017): 2–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.87>.
- Eza Amelinda. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *Firm Journal of Management Studies* 4, no. 1 (2019): 66–78. <http://eprints.undip.ac.id/39908/>.

Fandhiarto, Elda Bachtia. “Analisis Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016,” 2018. <http://eprints.perbanas.ac.id/3498/%0Ahttps://lens.org/087-037-375-226-627>.

FORESTY ADE WITIRA. “PENGARUH IMPLEMENTASI IFRS, DALAM INDEKS GRAY: LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Gustani: <https://www.gustani.id/2015/07/ayat-al-quran-tentang-akuntansi.html> (2 februari 2021)

H. Imam Ghozali. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIAT Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018.

Hardiansyah. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS).” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 3 (2013): 837–47. <http://eprints.undip.ac.id/39908/>.

James O. Gill & Moira Chatton. *Memahami Laporan Keuangan (Memanfaatkan Informasi Keuangan Untuk Mengendalikan Bisnis Anda)*. Jakarta: PPM, 2008.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Kholmi, Masiyah. “Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi.” *Ekonomika Bisnis* 2, no. 2 (2010): 357. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jibe.v2i02.4694>.

- Kartika, Andi. 1981. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 9. No. 53. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/212>.
- Khoirun Nizam, <https://www.sinizam.com/ayat-ayat-al-quran-tentang-kepemimpinan-syarat-syarat-tugas-dan-tanggung-jawab-pemimpin/>
- Kompas, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/03/070000026/laporan-keuangan-bukopin-tersandung-kasus-kartu-kredit-ini-penjelasan-dirut?page=all> (2018)
- Made Gede Wirakusuma, Merlina. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan.” *E-Jurnal Akuntansi* 3, no. 3 (2013): 15–31. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5657>.
- Nugrohohadi, Anggi Pradipta. “Implementasi IFRS Terhadap Kinerja Keuangan” 3 (2014). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5657>.
- pratiwi sidauruk. “Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan,” 2014.
- Ridho, Muhammad. “Pengaruh Rasio Keuangan, Porsi Saham Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.” *Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research* Volume 3 N (2019): 37–50. <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/jbr/article/view/82>.
- Rizky nur, Rini. “Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Rangka Indeks Gray Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon.” *Journal of Accounting*, no. November 2015 (2019).

- Santioso, Linda, and Yenny Yenny. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *The Winners* 13, no. 2 (2012): 81. <https://doi.org/10.21512/tw.v13i2.654>.
- Sefani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” 2011.
- Sembiring, Hermansyah. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Mediasi* 4, no. 1 (2012): 68–77.
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. 1,-6,- ed. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Trisanti, Leony Lovancy. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela.” *Skripsi. Universitas Diponegoro*, 2012.
- Toto Prihadi, “Praktisi Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK”. (Jakarta: PPM Manajemen, cetakan II, 2012) hlm.7
- Toha, Putra Ahmad. 2012. *Al-Qur’an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) model kanan kiri*. Semarang: CV.ASY-Syifa.
- Wahyuni, Nining Ika. “Dampak Implementasi Ifrs Terhadap Pendidikan Akuntansi Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 9, no. 1 (2015): 12. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i1.1230>.
- Wikipedia, “Dokumentasi”, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi> . Diakses pada 22 februari 2021 pukul. 9.30 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran I: Data Penelitian

No	Kode	Tahun	likuiditas (X1)	Porsi Saham Publik (X2)	Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)
1	AKRA	2017	0.3262	0.4153	0.7848
		2018	0.2693	0.4099	0.7848
		2019	0.2136	0.4031	0.7468
2	ASII	2017	0.3198	0.4985	0.8228
		2018	0.2163	0.4984	0.8228
		2019	0.2434	0.4982	0.8481
3	CTRA	2017	0.4148	0.5307	0.7468
		2018	0.4056	0.5304	0.6456
		2019	0.5064	0.5291	0.7975
4	EXCL	2017	0.1613	0.3364	0.8608
		2018	0.0666	0.3364	0.7848
		2019	0.0753	0.3364	0.7975
5	ICBP	2017	1.2884	0.1947	0.8101
		2018	1.1553	0.1947	0.7722
		2019	0.7210	0.1947	0.7722
6	INDF	2017	0.6327	0.4992	0.8354
		2018	0.2823	0.4992	0.8861
		2019	0.5568	0.4992	0.8481

7	PTPP	2017	0.4533	0.4892	0.7722
		2018	0.3260	0.3801	0.7722
		2019	0.2986	0.4892	0.7848
8	SCMA	2017	0.3141	0.3914	0.6835
		2018	1.0794	0.3910	0.6835
		2019	0.5506	0.3773	0.6582
9	TLKM	2017	0.5541	0.4708	0.7722
		2018	0.3770	0.4791	0.7722
		2019	0.3125	0.4791	0.7722
10	UNUR	2017	0.0323	0.0097	0.6456
		2018	0.0316	0.0115	0.6582
		2019	0.0481	0.0124	0.7089

Rasio Likuiditas

No	Kode	Tahun	Kas dan Setara kas	Utang Lancar	Cash Ratio
1	AKRA	2017	1.771.229.012	5.429.491.457	0.3262
		2018	2.171.083.536	8.062.727.824	0.2693
		2019	1.860.780.880	8.712.526.231	0.2136
2	ASII	2017	31,574	98,722	0.3198
		2018	25,193	116,467	0.2163
		2019	24,330	99,962	0.2434
3	CTRA	2017	3.228.549	7.782.985	0.4148

		2018	3.243.099	7.994.843	0.4056
		2019	4.237.924	8.368.189	0.5064
4	EXCL	2017	2,455,343	15,226,516	0.1613
		2018	1,047,115	15,733,294	0.0666
		2019	1,603,445	21,292,684	0.0753
5	ICBP	2017	8,796,690	6,827,588	1.2884
		2018	8,359,164	7,235,398	1.1553
		2019	4.726.822	6.556.359	0.7210
6	INDF	2017	13.689.998	21.637.763	0.6327
		2018	8.809.253	31.204.102	0.2823
		2019	13.745.118	24.686.862	0.5568
7	PTPP	2017	9.383.493.938.938	20.699.814.835.735	0.4533
		2018	8,647,426,549,628	26,522,885,215,828	0.3260
		2019	9.105.081.988.091	30.490.992.843.527	0.2986
8	SCMA	2017	233.516.750	743.336.338	0.3141
		2018	993,506,508	920,388,397	1.0794
		2019	544.543.346	988.970.149	0.5506
9	TLKM	2017	25,145	45,376	0.5541
		2018	17,439	46,261	0.3770
		2019	18,242	58,369	0.3125
10	UNVR	2017	404,784	12,532,304	0.0323
		2018	351,667	11,134,786	0.0316
		2019	628,649	13,065,308	0.0481

Porsi Saham Public

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham Publik	Total Saham	Total
1	AKRA	2017	1.663.873.300	4.006.329.420	0.4153
		2018	1,645,638,800	4,014,694,920	0.4099
		2019	1,618,519,980	4,014,694,920	0.4031
2	ASII	2017	20,179,108,100	40,483,553,140	0.4985
		2018	20,175,186,200	40,483,553,140	0.4984
		2019	20,170,773,200	40,483,553,140	0.4982
3	CTRA	2017	9,850,522,789	18,560,303,397	0.5307
		2018	9,843,969,667	18,560,303,397	0.5304
		2019	9,819,361,525	18,560,303,397	0.5291
4	EXCL	2017	3,595,303,811	10,687,960,423	0.3364
		2018	3,595,303,811	10,687,960,423	0.3364
		2019	3,595,303,811	10,687,960,423	0.3364
5	ICBP	2017	2,270,230,000	11,661,908,000	0.1947
		2018	2,270,230,000	11,661,908,000	0.1947
		2019	2,270,230,000	11,661,908,000	0.1947
6	INDF	2017	4,382,943,030	8,780,426,500	0.4992
		2018	4,382,862,030	8,780,426,500	0.4992
		2019	4,382,943,030	8,780,426,500	0.4992
7	PTPP	2017	3,032,763,426	6,199,897,354	0.4892
		2018	600,520,911	1,580,102,736	0.3801
		2019	3,032,686,631	6,199,897,354	0.4892

8	SCMA	2017	5,722,994,049	14,621,367,400	0.3914
		2018	5,716,634,449	14,621,367,400	0.3910
		2019	5,574,292,249	14,774,672,301	0.3773
9	TLKM	2017	47,459,863,040	100,799,996,399	0.4708
		2018	47,459,863,039	99,062,216,599	0.4791
		2019	47,459,863,040	99,062,216,599	0.4791
10	UNVR	2017	74,165,315	7,630,000,000	0.0097
		2018	87,621,536	7,630,000,000	0.0115
		2019	94,375,161	7,630,000,000	0.0124

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05855016
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.063
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750
a. Test distribution is Normal.		

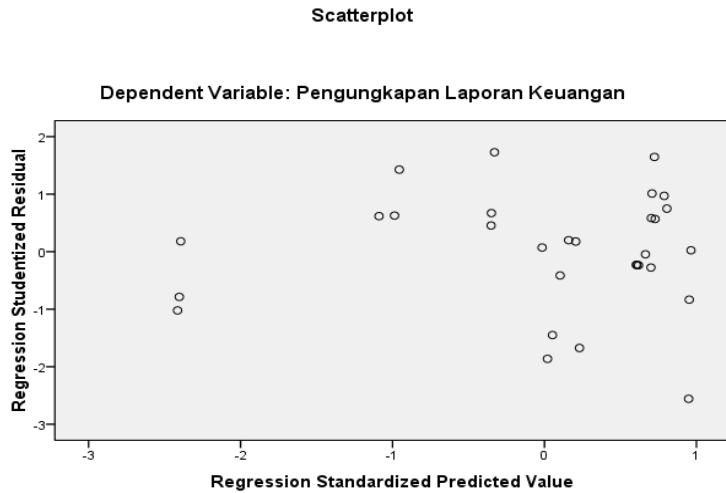
b. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.135	.0606799	1.005
a. Predictors: (Constant), Porsi Saham Publik, Rasio Likuiditas					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan					

c. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.697	.032		21.710	.000		
	Rasio Likuiditas	.007	.036	.033	.189	.851	.998	1.002
	Porsi Saham Publik	.181	.071	.438	2.535	.017	.998	1.002
a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan								

d. Uji Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas (Uji glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.020		1.642	.112
	Rasio Likuiditas	.020	.022	.173	.911	.370
	Porsi Saham Publik	.008	.045	.036	.188	.852

a. Dependent Variable: Abs_RES

e. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.697	.032		21.710	.000		
	Rasio Likuiditas	.007	.036	.033	.189	.851	.998	1.002
	Porsi Saham Publik	.181	.071	.438	2.535	.017	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.135	.0606799	1.005

a. Predictors: (Constant), Porsi Saham Publik, Rasio Likuiditas
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

g. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	3.264	.054 ^a
	Residual	.099	27	.004		
	Total	.123	29			

a. Predictors: (Constant), Porsi Saham Publik, Rasio Likuiditas
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

h. Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.697	.032		21.710	.000		
	Rasio Likuiditas	.007	.036	.033	.189	.851	.998	1.002
	Porsi Saham Publik	.181	.071	.438	2.535	.017	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Iin Azza Anillah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 27 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Durian Rt04/02 Wates Ngaliyan Semarang
Agama : Islam
No. HP : 087839626927
Kewarganegaraan : WNI
Email : azzah.anilah@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Tahun
1	MI Darul Ulum Semarang	2005-2011
2	MTS Futuhiyyah Mranggen	2011-2014
3	MA Futuhiyyah Mranggen	2014-2017
4	UIN Walisongo Semarang	2017-Selesai